

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Galis merupakan sekolah negeri tingkat SMP yang berada di Kecamatan Galis, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SMP Negeri 1 Galis mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMP Negeri 1 Galis**

No.	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Galis
1.	NPSN	:	20537422
1.	Alamat sekolah (lengkap)	:	Jl. Raya galis No. 71
2.	Kecamatan	:	Galis
3.	Kabupaten	:	Pamekasan
4.	Provinsi	:	Jawa Timur
5.	No. Telp/Fax sekolah	:	(0324) 3515073
6.	Daya Listrik Sekolah	:	3.500 kw
7.	Tahun Didirikan/Beroperasi	:	1985
8.	Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Sukarmo, M.Pd.I
9.	No. HP	:	082337125405
10.	Kurikulum	:	K13
11.	Akreditasi	:	A

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Galis

###### b. Visi & Misi Sekolah SMPN 1 Galis

Visi :

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan”.

Misi :

1. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang interaktif melalui MGMP dalam mengembangkan penetapan CTL dan PAKEM.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.
4. Menumbuhkan semangat keunggukan kepada seluruh warga sekolah.
5. Membentuk serta mengembangkan kelompok belajar bidang study dan di UN-kan serta mencetak persaingan yang *fairplay* sehat dalam berprestasi dibidang akademik
6. Membentuk membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan pramuka.
7. Membentuk, membina dan mengembangkan ekstra kurikuler olahraga volly, futsal, bulu tangkis, basket baik putra maupun putri di tingkat kabupaten
8. Menumbuhkan sikap semangat para siswa dan selalu membina siswa untuk berkarya dibidang keterampilan
9. Mengoptimalkan fungsi layanan BK
10. Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
11. Meningkatkan pengamalan ajaran agama islam sehingga, terwujudnya masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan yaitu Gerakan syar`i Islam(gerbang salam).
12. Melaksanakan manajemen partisipatif.
13. Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.

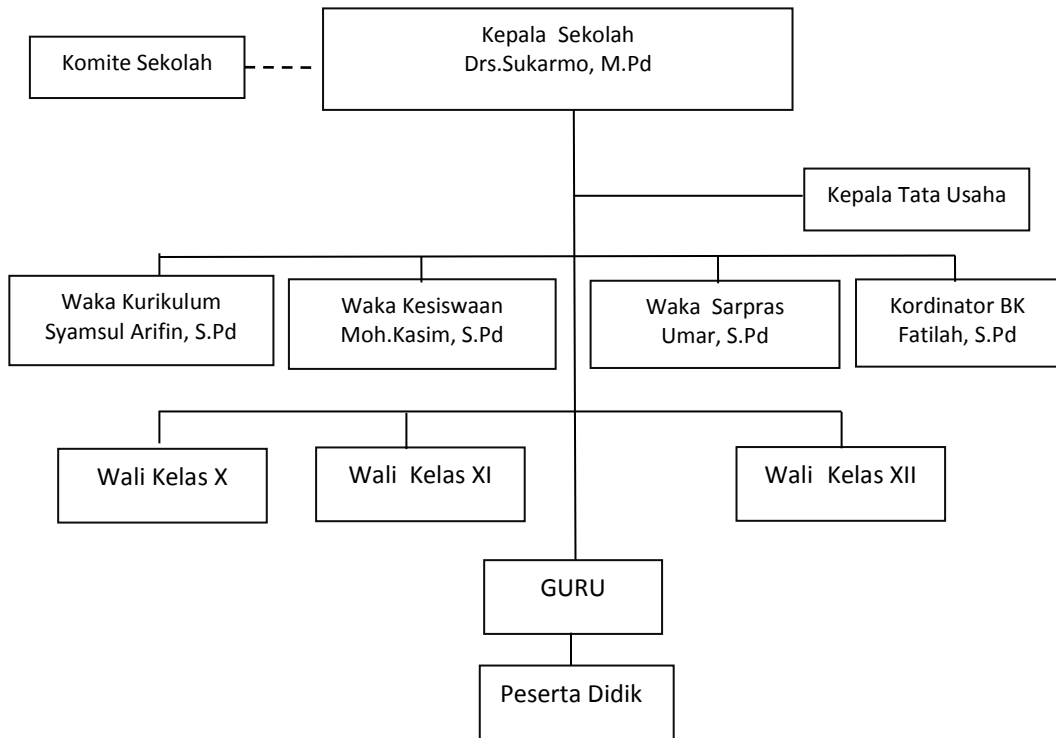
14. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
15. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
16. Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengelola limbah yang bernilai manfaat.
17. Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan dimana berada.
18. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
19. Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga SMPN 1 Galis.

**c. Struktur Organisasi Sekolah**

Setiap lembaga, baik formal maupun non-formal tidak dapat dipisahkan dari usaha pengelolaan. Pengelolaan atau pengaturan ini dilakukan oleh kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang disebut dengan organisasi. Sekelompok orang yang ada didalam suatu organisasi akan membentuk sebuah struktur yang mana hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun di SMPN 1 Galis telah membentuk suatu struktur organisasi dengan bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang ada di SMPN 1 Galis

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**



Keterangan:

----- : Garis Kordianasi

———: Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Galis

**d. Data Nama-Nama Responden**

**Tabel 4.2**  
**Data Nama Responden**

No.	Nama Responden	Kelas
1	Yunia Bela Safitri	VII
2	Wildan Agung Firmansyah	VII
3	Vera Wulandari	VII
4	Tri Noviyanto	VII
5	Safira Oktavia Putri P	VII
6	Puja Anzy Mei Dwi Wulandari	VII
7	Olivia Lailatul Fitri	VII

8	Nur Aida Fitriana	VII
9	Noura Ayundia	VII
10	Devi Aryanti	VII
11	Febiyana Eka Iryanti	VII
12	Nisha Asha Sabrina	VII
13	Dwi Riska Fajariyah	VII
14	Ainurrofiq	VII
15	Ach Danil Syarif	VIII
16	Arifin Sidqi	VIII
17	Aulia Riska Putri	VIII
18	Darel Nugroho	VIII
19	David Zain Wildani	VIII
20	Dio Fauzil Akbr	VIII
21	Fardan Maulidi	VIII
22	Desiva Dwi Mentari	VIII
23	Dio Fauzil Akbar	VIII
24	Iva Nor Azizah	VIII
25	Aulia Angreniy	VIII
26	Kasih Maulida Putri	VIII
27	Ibnu Royhan Firdausy	VIII
28	Dwita Wulan Ramadhani	IX
29	Indrani Fitria	IX
30	Elvina Nurmidiyah	IX
31	Candra Eko Purnomo	IX
32	Fahrur Rozi	IX
33	Hidayati Mustafila	IX
34	Irsauna Hilyati Safarin	IX
35	Jannatun	IX
36	Jhoni	IX
37	Elly Nuriyatul	IX
38	M. Fadhitur	IX
39	Ach. Fahrus Amin	IX
40	Ach. Hoiri	IX

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan keabsahan suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen yang valid atau sah ini

mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrument penelitian bisa dikatakan valid apabila bisa mengukur serta menilai apa yang diinginkan dan bisa memberikan data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>1</sup>

Pada dasarnya penggunaan uji validitas ini adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner angket. Yang dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka, item soal tersebut dapat dikatakan valid,,dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan sebagai item soal yang tidak valid dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 guna menggunakan valid atau tidak validnya koesioner.

1) Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru.

Setelah melakukan uji validitas pada angket Kompetensi profesional guru dengan jumlah 10 butir soal pada 40 responden dengan pemilihan responden secara acak dengan menggunakan metode Proportionate Stafield Random Sampling pada siswa SMPN 1 Galis peneliti mendapatkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan melihat  $r_{productmoment}$   $N=40$  dengan taraf signifikasi 5% didapatkan hasil “r” tabel (0,312). Adapun hasil uji validitas pada angket Kompetensi Profesional Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru**

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,690	0,312	Valid
2	0,458	0,312	Valid
3	0,597	0,312	Valid
4	0,634	0,312	Valid

<sup>1</sup> Suharsimi, *Prosedur enelitian*, 2110.

5	0,454	0,312	Valid
6	0,623	0,312	Valid
7	0,735	0,312	Valid
8	0,444	0,312	Valid
9	0,509	0,312	Valid
10	0,354	0,312	Valid

## 2) Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Setelah melakukan uji validitas pada angket motivasi belajar siswa dengan jumlah 10 butir soal pada 40 responden dengan pemilihan responden secara acak dengan menggunakan metode Proportionate Stafield Random Sampling pada siswa SMPN 1 Galis peneliti mendapatkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan melihat  $r$  *productmoment*  $N=40$  dengan taraf signifikansi 5% dimana didapatkan hasil “r” tabel,(0,312). Adapun hasil uji validitas pada angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa**

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,572	0,312	Valid
2	0,426	0,312	Valid
3	0,577	0,312	Valid
4	0,655	0,312	Valid
5	0,742	0,312	Valid
6	0,633	0,312	Valid
7	0,746	0,312	Valid

8	0,488	0,312	Valid
9	0,529	0,312	Valid
10	0,355	0,312	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument bisa sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrument yang sudah dipercaya dan reliable ini bisa menghasilkan suatu data yang bisa dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya meskipun diambil secara berulang kali maka hasilnya akan tetap sama.<sup>2</sup> Yang menjadi patokan dalam uji reliabilitas jika hasil hitung Cronbach's Alpha > 0.60 sehingga, angket tersebut dikatakan sebagai angket yang bersifat reliabel, dan kalau semisal hasil hitung Cronbach's Alpha < 0.60 maka, angket tersebut bisa dikatakan sebagai angket yang tidak reliabel.<sup>3</sup>

#### 1) Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Berikut ini hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Profesional Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

<sup>2</sup>Ibid., 221.

<sup>3</sup>Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 84.



Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.749 sehingga hasil tersebut lebih besar dari 0.60, maka dapat dikatakan bahwa seluruh item soal pada uji reliabilitas Kompetensi kompetensi profesional guru dapat dinyatakan reliabel.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar siswa

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	10

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil Cronbach's Alphaa sebesar 0.727 sehingga hasil tersebut lebih besar dari 0.60, maka dapat dikatakan bahwa seluruh item soal pada uji reliabilitas motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan untuk menguji anantara dua variabel yang berskala interval. Dalam Metologi penelitian ini penggunaan uji korelasi *products moment* dilakukan untuk mengetahui korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar dengan menggunakan rumus korelasi *products moment*. Untuk memudahkan dalam mencari  $r_{hitung}$ , maka terlebih dahulu data tersebut

dimasukkan pada tabel persiapan mencari  $r_{hitung}$ . Adapun data tabel persiapan mencari  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Persiapan Mencari r “hitung”**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	26	28	676	784	728
2	27	27	729	729	729
3	27	26	729	676	702
4	27	27	729	729	729
5	26	26	676	676	676
6	23	23	529	529	529
7	24	24	576	576	576
8	26	26	676	676	676
9	27	27	729	729	729
10	30	30	900	900	900
11	26	26	676	676	676
12	29	29	841	841	841
13	27	27	729	729	729
14	27	27	729	729	729
15	27	27	729	729	729
16	25	25	625	625	625
17	30	30	900	900	900
18	30	30	900	900	900
19	29	29	841	841	841
20	29	29	841	841	841
21	30	30	900	900	900
22	30	30	900	900	900
23	24	24	576	576	576
24	28	28	784	784	784
25	29	29	841	841	841
26	30	30	900	900	900
27	23	23	529	529	529
28	29	29	841	841	841
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	24	24	576	576	576
32	22	22	484	484	484
33	28	28	784	784	784
34	25	25	625	625	625
35	28	28	784	784	784

36	18	18	324	324	324
37	26	26	676	676	676
38	28	28	784	784	784
39	30	30	900	900	900
40	26	26	676	676	676
<b>N = 40</b>	<b><math>\Sigma X = 1079</math></b>	<b><math>\Sigma Y = 1080</math></b>	<b><math>\Sigma X^2 = 29385</math></b>	<b><math>\Sigma Y^2 = 29440</math></b>	<b><math>\Sigma XY = 29410</math></b>

Setelah dilakukan persiapan mencari r “hitung”, langkah selanjutnya yaitu memasukkan pada rumus *product moment*:

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 1079$$

$$\Sigma Y = 1080$$

$$\Sigma X^2 = 29385$$

$$\Sigma Y^2 = 29440$$

$$\Sigma XY = 29410$$

$$r_{xy} = \dots\dots\dots?$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$= \frac{40 \times 29410 - (1079)(1080)}{\sqrt{(40 \times 29385 - (1079)^2)(40 \times 29440 - (1080)^2)}}$$

$$= \frac{1176400 - 1165320}{\sqrt{(1175400 - 1164241)(1177600 - 1166400)}}$$

$$= \frac{11080}{\sqrt{(11159)(11200)}}$$

$$= \frac{11080}{\sqrt{124980800}}$$

$$= \frac{11080}{11179,481}$$

$$r_{xy} = 0,991$$

Adapun hasil uji korelasi *products moment* dengan menggunakan bantuan SPSS sebagaimana yang ada pada tabel selanjutnya :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Korelasi *ProductMoment***

		Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Belajar siswa
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan rumus *Products Moment* dan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,991, kemudian untuk diterima atau tidaknya penelitian ini maka hipotesis yang diambil, nilai  $r$  “hitung” dibandingkan dengan nilai “ $r$ ” tabel *products moment*  $N = 40$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312. Maka, didapatkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,991 > 0,312$ ), maka bisa dipahami bahwa hasil dari kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan mempunyai korelasi dan besarnya korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis sebesar 0,992.

Jadi, dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan dinyatakan “**ditolak**”.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan, maka nilai  $r$  “hitung” dilihat pada tabel interpretasi korelasi *products moment*:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Interpretasi Nilai “r” Product Moment**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>70</sup>

Dengan melihat tabel interpretasi korelasi *product moment* di atas dengan hasil  $r$  *product moment* = 0,991 berada di antara nilai interval 0,80 - 0,1000 sehingga menunjukkan tingkat hubungan pada posisi yang sangat kuat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak karena berdasarkan hasil interpretasi korelasi *product moment* menunjukkan nilai interpretasi sangat kuat antara korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

**b. Hipotesis Uji T**

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,991\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,991)^2}} \\
 &= \frac{0,991\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,982}}
 \end{aligned}$$

---

<sup>70</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 319.

$$= \frac{0,991 \times 6,164}{\sqrt{0,018}}$$

$$= \frac{6,108}{0,134}$$

$$= 45,582$$

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	,586		,368	,715
	Kompetensi Profesional Guru	,993	,022	,991	45,582	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisa menggunakan Rumus Uji T dan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 45,582 kemudian untuk diterima tidaknya maka nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  *product moment*  $N= 40$  dengan nilai signifikasi 0,05 sebesar 1,684 dan signifikasi variabel bebas Kompetensi profesional guru pada uji t adalah 0,000 atau < lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa mempunyai korelasi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**c. Hipotesis Uji F**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	275,039	1	275,039	2106,721	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,961	38	,131		
	Total	280,000	39			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan aplikasi Spss dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan F hitung sebesar 275,039 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru secara simultan mempunyai korelasi Motivasi Belajar sehingga  $H_0$  diterima.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, selanjutnya adalah menghitung besarnya kontribusi variabel bebas (kompetensi profesional guru) dengan variabel tidak bebas (motivasi belajar siswa) maka, akan dilakukan uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$  dengan menggunakan rumus koedisien determinasi yang akan dipaparkan dibawah ini:

$R = 0,991$  (didapat dari hasil uji hipotesis korelasi *product moment*)

$$\begin{aligned} \text{KD atau } R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,991)^2 \times 100\% \\ &= (0,98) \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Mengaca pada hasil perhitungan rumus koefisien determinasi menunjukan tingkat hubungan pada posisi “**Sangat Kuat**” yaitu sebesar 98% dalam hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai korelasi dengan motivasi belajar siswa sebesar 98% sehingga kompetensi profesional guru sampai

100% karena sisanya 2% dipengaruhi oleh kegiatan lainnya diluar kompetensi profesional guru.

### **C. Pembahasan**

Penelitian dengan judul “Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan.” dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya, serta seberapa besar pengaruh dari Kompetensi Profesional guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Galis.

Kompetensi Profesional Guru Merupakan kemampuan serta keterampilan yang wajib dimiliki tenaga pendidik agar pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan agar mencapai dengan sesuai apa yang diharapkan seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yaitu: 1) seorang tenaga kependidikan harus mampu menguasai bahan pembelajaran sehingga pendidik tidak kesulitan dalam pembelajaran 2) Mampu mengelola program belajar mengajar hal ini bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan planing sebelum pembelajaran berlangsung 3) Melaksanakan program pembelajaran dengan baik 4) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan agar bisa menilai apakah pembelajaran yang diharapkan terlaksana dengan baik atau tidak 5) Menguasai landasan pendidikan yang diajarkan.

Dan semua indikator kompetensi profesional guru harus didukung dengan motivasi belajar yang sesuai motivasi merupakan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat



kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat penelitian korelasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kepada siswa SMPN 1 Galis dengan teknik pengambilan sampel Proportionate Stratified Random Sampling sebanyak 40 responden dari 469 siswa keseluruhan. Terkait dengan pengumpulan data berupa, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner angket pada responden.

Pada teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan gambar seperti visi & misi sekolah, pengambilan gambar pada saat penyebaran angket penelitian dan pada saat pengisian angket serta gambar wawancara dengan kepala sekolah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pada hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS pada ke 10 butir soal variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan ke 10 butir soal variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yang diberikan kepada 40 responden dapat dinyatakan valid semua. Untuk hasil uji reliabilitas dari ke 10 butir soal variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan ke 10 butir soal variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dinyatakan reliabel dengan hasil 0,749 pada Kompetensi Belajar Siswa dan 0,727 pada Motivasi belajar Siswa.

Setelah dilakukan penelitian dengan penyebaran angket dan hasil yang didapat melalui perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil 0,991 yang kemudian nilai dari  $r$  “hitung”

dibandingkan dengan nilai  $r$  *product moment* dengan  $N = 40$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312. Dikarenakan nilai  $r$  “hitung”  $> r$  *product moment*, maka Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Galis Mempunyai Korelasi. Sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan dinyatakan “**ditolak**”.

Sedangkan besar Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan termasuk pada kategori “**sangat kuat**”, hal ini dapat diperoleh dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  “hitung” yang dilihat pada tabel interpretasi korelasi *product moment* dengan hasil  $r$  *product moment* = 0,991 berada di antara nilai interval 0,80 - 0,1000 sehingga menunjukkan tingkat hubungan pada posisi yang “**sangat kuat**”.

Dan diperkuat lagi dengan uji hipotesis menggunakan uji T yang hasilnya uji  $t_{hitung}$  sebesar 45,582 kemudian untuk diterima tidaknya maka nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  *product moment*  $N= 40$  dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 1,684 dan signifikansi variabel bebas Kompetensi profesional guru pada uji t adalah 0,000 atau  $< 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mempunyai korelasi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Serta untuk uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 275,039 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru secara simultan mempunyai korelasi Motivasi Belajar sehingga  $H_0$  diterima.

Untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bebas (kompetensi profesional guru) dengan variabel tidak bebas (motivasi belajar siswa) maka peneliti menggunakan uji koefisien determinasi yang hasilnya yaitu sebesar 98% dalam hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai korelasi dengan motivasi belajar siswa sebesar 98% dan mengaca pada hasil perhitungan rumus koefisien determinasi menunjukkan tingkat hubungan pada posisi “**Sangat Kuat**”.

Setelah dilakukan perbandingan antara teori-teori dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan mempunyai korelasi dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang peneliti ajukan dinyatakan “**ditolak**”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan penelitian yang sudah di lakukan peneliti dan disinkronkan dengan perolehan hasil penelitian yang menggunakan metode-metode diatas bahwa kompetensi guru yang sangat mempuni hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang ingin dicapai oleh berbagai pihak, baik pemerintah lembaga sekolah maupun komponen lainnya yang terlibat dalam proses tersebut. Guru salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas dan profesional, tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik, profesional, kompeten sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam melakukan pembelajaran seorang guru menggunakan motivasi belajar, motivasi merupakan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik bersumber dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki siswa akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar maupun kehidupan lainnya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi perlu menumbuhkan motivasi belajar yang optimal. Guru juga dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan membangkitkan motivasi siswa akan tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami maupun sedang dalam proses pembelajaran dan dalam arti kata lain bahwasanya kompetensi guru khususnya kompetensi profesional mempunyai peranan serta hubungan dengan motivasi belajar siswa agar terciptanya pembelajaran yang diharapkan.